Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v1i2.2052

ANALISIS GERAK TARI CAMPAK DI SANGGAR PELANDOK LAKI KECAMATAN TANJUNG PANDAN, KABUPATEN BELITUNG

Motion Analysis of Measles Dance in Sanggar Pelandok Laki Tanjung Pandan Sub-District, Belitung District

Reni Apriani & Darmawati
Unversitas Negeri Padang, Indonesia
reniaprni2001@gmail.com; darmawati@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 24, 2023	Oct 28, 2023	Oct 31, 2023	Nov 3, 2023

Abstract

This study aims to analyze the motion of measles dance in pelandok laki studio, Tanjung Pandan sub-district, Belitung Regency. This research uses qualitative research with descriptive methods. The object of this research is Measles Dance in Sanggar Pelandok Laki, Tanjung Pandan District, Belitung Regency. The main instrument of this research is the researcher himself. Based on the results of the study it can be concluded that Measles dance seen from the aspects of space, time and energy aspects of Measles dance has several elements contained in Measles dance movements. Measles dance observed from the perspective of the element of motion space is 6 straight lines. So the dominant in the motion of Measles Dance is a straight motion that has the impression of calm and balanced with full of enthusiasm. The volume in the measles dance is 6 medium volumes, so the dominant volume is medium volume, which means it describes the joy or cheerfulness of teenagers in entertaining the community after the rice harvest. The dominant level is the medium level. The direction of facing in the measles dance is 4 facing the front 2 facing the right side left which describes intimacy. While the focus of view in Measles Dance movements is dominant to the hand or shawl.

Keywords: *Analysis, Movement, Measles Dance, Studio*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gerak tari campak di sanggar pelandok laki kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah Tari Campak di Sanggar

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Pelandok Laki Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tari Campak dilihat dari aspek ruang, aspek waktu dan aspek tenaga tari Campak memiliki beberapa unsur yang terdapat pada gerak tari Campak. Tari Campak diamati dari perspektif unsur ruang gerak adalah 6 garis lurus. Maka dominan pada gerak Tari Campak adalah gerak lurus yang memiliki kesan tenang dan seimbang dengan penuh semangat. Volume pada gerak tari Campak berjumlah 6 volume sedang maka volume yang dominan volume sedang dengan artinya menggambarkan kegembiraan atau keceriaan anak remaja dalam menghibur masyarakat usai panen padi. Level yang dominan adalah level sedang. Arah hadap pada gerak Tari Campak berjumlah 4 menghadap depan 2 menghadap samping kanan kiri yang menggambarkan keakraban. Sedangkan fokus pandang pada gerak Tari Campak dominan ke tangan atau selendang.

Kata Kunci : Analisis, Gerak , Tari Campak, Sanggar

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kedua yang terluas di asia dan yang ketujuh terluas di dunia, serta merupakan negara kepulauan yang terluas di dunia yang memiliki satu pertiga bagian luas daratan dan dua pertiga bagian luas lautan keseluruhan (Dariusman,2016:45). Indonesia memiliki pulau-pulau sebanyak 17.504 dan menjadi Negara kedua yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada yaitu sebanyak 99.093 km2 (Pudjiastuti, 2016b, p. 4).

Kesenian merupakan salah satu bentuk kreativitas yang ada pada masyarakat Indonesia dimana dalam kehidupan tidak bisa berdiri dengan sendirinya dan diungkapkan dalam bentuk suatu karya seni. Oleh karena itu, seni bisa diartikan sebagai unsur kebudayaan. Kebudayaan merupakan suatu pola hidup yang kompleks, namun menjadi hal yang rumit karena memiliki sifatnya yang abstrak. Kebudayaan menentukan tujuan hidup kelompok masyarakat, salah satunya adalah tujuan dalam berkesenian.

Seni sebagai bagian dari kebudayaan yang tidak bersifat statis namun dinamis karena berkaitan dengan tujuan masyarakat pendukungnya. Aktifitas kehidupan masyarakat pendukungnya tidak lepas dari kesenian. kesenian yang lahir dalam lingkungan masayarakat tradisional pada dasarnya memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi masyarakat pendukungnya, misalnya untuk keselamatan desa, upacara keagamaan, acara hiburan, dan penyambutan tamu. Kesenian yang dimiliki di setiap daerah yang ada di Indonesia ini sangatlah beragam seperti seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni drama. Salah satu seni yang sering digunakan dalam aktivitas masyarakat pendukungnya adalah seni tari.

Menurut Sri Murtono (2016:127) menyatakan bahwa tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh berdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi atau ide tertentu. Sedangkan menurut Widia Pekerti (2010:5) bahan baku tari adalah gerak tubuh manusia. Dapat disimpulkan bahwa tari merupakan salah satu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh dan ritme yang memiliki nilai keindahan, sehingga memberikan kepuasaan pada orang lain.

Tari yang terdapat di daerah provinsi kepulauan Bangka Belitung lebih tepatnya di Kabupaten Belitung, Kecamatan Tanjung Pandan. Seni tari itu ada tari tradisional dan tari kreasi yang sudah ada di sanggar-sanggar yang ada di daerah ini seperti Sanggar Pelandok Laki, Sanggar Dian Praja, Sanggar Seni Wulan Menari, Sanggar Pelita Budaya dan sanggar lainnya.

Sanggar yang sudah ada cukup lama di Belitung sejak tanggal 7 juli 1997 yang di dirikan oleh seniman Belitung Bernama Syuckron yaitu Sanggar Pelandok Laki. Syuckron lahir di Belitung, 23 september 1967 yang sekarang sedang bekerja sebagai guru PGSD di SDN 17 Tanjung Pandan. Alamat Sanggar Pelandok Laki di Jl.Stadion Kelurahan Pangkal Lalang, Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung. Sanggar Pelandok Laki sudah banyak menampilkan kesenian tari di berbagai acara seperti pesta perkawinan, penyambutan tamu, festival hiburan dan event lainnya. Tarian yang biasa selalu ditampilkan seperti Tari Selamat Datang, Tari Sepen, Tari Nirok Nanggok, Tari kreasi dan Tari Campak.

Tari Campak merupakan satu satu tarian dari daerah Bangka Belitung yang sudah berkembang secara turun-temurun pada masyarakat yang menggambarkan keceriaan bujang dan dayang di Kepulauan Bangka Belitung. Tarian ini biasanya ditampilkan pada saat setelah panen padi atau sepulang bekerja dari *ume* (kebun). Wawancara dengan Syuckron (wawancara, 26 juli 2023) Tarian ini sudah ada sejak masa kependudukan bangsa Portugis di Bangka Belitung yang bisa dilihat dari kostum yang sangat kental gaya eropanya. Namun seiring berkembangnya zaman tari Campak ini digunakan juga sebagai hiburan dalam berbagai acara seperti penyambutan tamu atau pada pesta perkawinan yang ada di Bangka Belitung.

Lebih lanjut Syuckron menjelaskan (wawancana, 26 Juli 2023) bahwa pada abad ke-18 tarian ini di pelopori oleh Nek Campak yang berasal dari Riau yang khusus membawakan tarian ini di Pulau Seliu. Nek Campak merupakan seorang idola kampung yang bisa bernyanyi dan menari serta bisa menghasilkan sebuah gerak *becampak* sehingga disebut

dengan Tari Campak. Tari Campak berasal dari kesenian *becampak* yang identik dengan berbalas pantun. Tarian ini pertama kali masuk ke sanggar Pelandok Laki sekitar tahun 2006 dan pada saat itu pak Syuckron mengkreasikan Tari Campak tanpa menghilangkan gerakan aslinya dan diiringi oleh musik dan pantun tanpa harus pantun itu dibalas hal tersebut sebagai hiburan serta mengajak orang bergembira. Tari Campak versi ini hanya ada disanggar Pelandok Laki dan tidak ada sanggar lain yang menampilkannya.

Gerakan pada Tari Campak lincah hal ini sesuai dengan filosofinya yang menggambarkan keceriaan pada remaja muda baik laki-laki atau perempuan maupun remaja yang saling berpasangan dengan ekspresi gembira dan ceria dalam menggerakan tarian yang dengan lincah dan gemulai mengikuti alunan musik pengiringnya. Pada bagian tertentu para penari akan mengajak para penonton untuk ikut menari bersama agar tarian lebih meriah. Kostum yang digunakan untuk perempuan pada tarian ini yaitu dengan rok yang memiliki gaya eropa, baju kurung, selendang hiasan kepala dll dengan riasan wajah yang korektif. Untuk laki-laki adalah baju kemeja, kain sarung dan peci. Alat musik iringan yang digunakan adalah gambus, biola, gendang, akordion, gong dan tamborin. Tarian ini pada umumnya ditarikan di ruang terbuka maupun tertutup dalam berbagai acara pesta perkawinan, penyambutan tamu/turis dan acara event kebudayaan lainnya.

Merujuk pada penyataan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang gerak tari yang dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga pada Tari Campak di sanggar Pelandok Laki yang berada di Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung yang gerak tariannya sudah kreasi namun masih berpijak pada gerak tradisi. Dengan adanya penelitian tentang analisis gerak tari ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara pendokumentasian tari Campak sehingga tari ini bisa diajarkan kepada generasi penerus dan tidak hilang begitu saja.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah Tari Campak di Sanggar Pelandok Laki Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. Jenis data yang didapatkan dalam peneitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari sumber utamanya pelatih tari yang diambil secara langsung kelapangan khususnya yang berhubungan dengan Gerak Tari

Campak di Sanggar Pelandok Laki Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung. Data Sekunder yaitu data yang berasal dari sumber-sumber tertulis seperti buku, referensi, dokumen, foto-foto, video yang dapat dipercaya kebenarannya serta data dapat dijadikan kajian teori sehingga dapat mendukung dan membantu dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi pustaka, observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data melalaui beberapa tahapan berikut ini yaitu, Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data / Penarikan Kesimpulan.

HASIL

Tari Campak merupakan tari tradisional yang terdapat di Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung lebih tepatnya tari yang berkembang di Sanggar Pelandok Laki. Tari Campak yang dikreasikan disanggar Pelandok Laki masih berpijak pada tradisi becampak dan gerak campak yang di selangi oleh gerak mengajak penonton menari dan diiringi balas pantun bersamaan dengan alat musik . Tari Campak di lakukan oleh 2 orang atau lebih penari baik berpasangan atau perempuan maupun laki-laki. Gerakan yang unik dan ciri khas pada tari Ini adalah gerak langkah campak. Properti yang digunakan dalam tari Campak ini berupa selendang yang berfungsi untuk mengajak penonton menari bersama. Tari Campak biasanya ditampilkan di acara penyambutan tamu, acara pernikahan dan acara kebudayaan di masyarakat Belitung.

Tari Campak terdapat di Sanggar Pelandok Laki ini merupakan tari tradisional yang ada di Belitung. Tari campak yang identik dengan mengajak penonton untuk menari hingga diiringi musik berbalas pantun. Tarian yang memiliki properti pelengkap dalam tari dapat menambah nilai dan keindahan dalam suatu tarian ini yaitu selendang yang berfungsi untuk menarik atau mengajak penonton untuk menari bersama penari yang bertujuan untuk mendekatkan diri dengan masyarakat dan sebagai media hiburan dimasyarakat Belitung.

1. Gerak tari Campak

Di dalam Tari Campak memiliki beragam gerak. Gerak tari menjadi unsur utama dalam tari, gerak tidak bisa lepas dari unsur anggota badan karena gerak merupakan peran penting dalam sebuah tarian. Gerak di dalam tari Campak ini memiliki 6 ragam gerak. Nama-nama gerak yang adalah dalam tari

Campak ialah susur pantai, ombak ayun, langkah campak, ajak ngingal, susur tebing dan ngajak penonton menari campak. Dengan urutan pertunjukan gerak tari campak adalah gerak susur pantai, ombak ayun, susur pantai, langkah campak, ajak ngingal, susur tebing, ngajak penonton menari campak dan susur pantai.

2. Pola Lantai Tari Campak

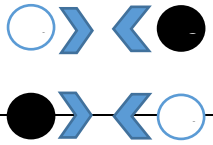
Pola lantai merupakan pola yang berbentuk garis dalam tari agar penari melakukan gerakan lebih teratur dan rapi saat menampilkan suatu tarian. Disetiap gerak memiliki beberapa jenis pola lantai seperti pola lantai lingkaran, pola lantai garis melengkung, pola lantai garis diagonal. Pola lantai garis lurus. Garis atau pola yang dimaksud pola garis yang dibuat penari ketika melakukan gerakan tari.

Sehubungan ungkapan diatas, tari Campak memiliki beberapa jenis pola lantai yang dipakai dalam tari Campak ini memiliki variasi.

 = penari

 = penonton

 = arah hadap

No	Nama Gerak	Pola Lantai	Hitungan
1.	Gerak Susur Pantai		4 x 8
2.	Gerak Ombak Ayun		4 x 8
3.	Gerak Langkah Campak		4 x 8
4.	Gerak Ajak Ngingal		2 x 8
5.	Gerak Susur Tebing		2 x 8
6.	Gerak Ngajak penonton becampak		Disesuaikan dengan musik

3. Kostum Tari Campak

Keberadaan kostum dalam tari pada suatu pertunjukan seni bersifat mutlak, karna pada dasarnya tarian bisa dinikmati dengan sempurna. Kesempurnaan itu dapat dipahami dari bentuk dan isi dari tari yang dipertunjukan. Kostum merupakan busana khusus dalam tari atau penunjang tari dan dapat memperindah suatu tarian tersebut.

4. Musik Iringan Tari Campak

Alat musik pengiring tari Campak dapat berupa gendang, gong, akordion, dan biola.

5. Properti tari Campak

Properti tari merupakan alat untuk mendukung ungkapan suatu gerak. Didalam Tari Campak mengunakan properti berupa selendang sebagai ungkapan mengajak penonton untuk menari bersama karena Tari Campak ini identik dengan Tari yang mengajak penonton menari dan diiringi oleh berbalas pantun. Properti dalam Tari Campak dapat memperindah dalam suatu tari tersebut

PEMBAHASAN

Teori gerak tari menurut Hidayat (2005 : 72) mengatakan bahwa gerak tari adalah sebuah proses perpindahan satu sikap tubuh satu ke sikap tubuh lainnya. Teori analisis menurut Dewi Rukmini (2023 : 73-77) mengatakan bahwa analisis gerak bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tata hubungan gerak antara komponen gerak satu dengan yang lain didalam keseluruhan gerak tari. Menganalisis gerak tari memiliki keterkaitan sehingga kita dapat mengetahui tata hubungan dan rangkaian bentuk gerak tari secara detail.

Dengan demikian setelah melakukan penganalisisan gerak pada Tari Campak tidak lepas dari perincian deskripsi pada bagian atau elemen-elemen unsur gerak tari yaitu unsur Ruang, Waktu dan Tenaga.

Aspek Ruang yang terdapat pada Tari Campak memiliki unsur garis, volume, arag hadap, level, dan fokus pandang. Garis yang dipakai pada Tari Campak adalah garis lurus yang terdapat pada gerak susur pantai, gerak ombak ayun, gerak langkah campak, gerak ajak ngingal, gerak susur tebing dan gerak ngajak penonton menari. Volume yang dominan dalam Tari Campak sedang. Arah hadap yang dominan kearah depan, samping

kanan kiri. Level yang terdapat dalam gerak Tari Campak adalah level sedang dengan fokus pandang kearah tangan atau selendang.

Aspek waktu dalam Tari Campak dominan memakai tempo sedang yang mana gerak menggambarkan keceriaan dan semangat para anak muda dalam acara hiburan dalam menghasilkan panen padi. Aspek tenaga Tari Campak menggunakan intensitas sedang disetiap gerakan memiliki kesan kuat dan lembut. Dengan gerak tari yang dilakukan secara berulang (Repetitive) dari awal hingga akhir, sedangkan untuk tekanan (aksen) pada gerak tari Campak Tidak ada.

Dari kesimpulan teori analisis gerak mengatakan bahwa menganalisis gerak itu dengan merincikan bagian atau elemen-elemen yang ada pada tari yang mencakup unsur gerak tari secara keseluruhan aspek ruang, waktu dan tenaga yang keseluruhan gerak Tari Campak menonjolkan kesan kegembiraan bujang dan dayang setelah panen padi serta menggambarkan tarian sebagai hiburan masyarakat setelah semangat bergotong royong memanen padi.

Didukung oleh teori, pembahasan dan asal usul Tari Campak yang menggambarkan keceriaan remaja pada saat panen padi hingga saat ini Tari Campak sebagai Tarian hiburan dimasyarakat dengan mengajak mereka menari bersama dan tarian ini masih ada dan terjaga kelestariannya hingga saat sekarang ini.

KESIMPULAN

Tari Campak ini merupakan tari tradisi yang sudah berkembang secara turun-temurun pada masyarakat yang menggambarkan keceriaan bujang dan dayang di Kepulauan Bangka Belitung. Tarian ini biasanya ditampilkan pada saat setelah panen padi atau sepulang bekerja dari *ume* (kebun). Tarian ini sudah ada sejak masa kependudukan bangsa Portugis di Bangka Belitung yang dahulu masih kental akan budaya portugis dan hingga saat ini berkembang yang digunakan juga sebagai hiburan dalam berbagai acara seperti penyambutan tamu atau pada pesta perkawinan yang ada di Bangka Belitung. Ciri khas Tari Campak ialah masih berpijak pada tradisi becampak dan gerak Campak yang di selangi oleh gerak mengajak penonton menari dan diiringi balas pantun bersamaan dengan alat musik. Properti pendukung dalam tari Campak ini ialah selendang yang digunakan untuk menarik penonton untuk becampak atau menari bersama. Memiliki musik pendukung seperti akordion, gendang, gong dan biola. Gerak terdapat di Tari Campak ialah Gerak Susur Pantai, Gerak

Gerak Ombak Ayun, Gerak Langkak Campak, Gerak Ajak Ngingal, Gerak susur Tebing, Gerak Ngajak Penonton Becampak. Memiliki pola lantai yang sederhana.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tari Campak dilihat dari aspek ruang, aspek waktu dan aspek tenaga tari Campak memiliki beberapa unsur yang terdapat pada gerak tari Campak. Tari Campak diamati dari perspektif unsur ruang gerak adalah 6 garis lurus. Maka dominan pada gerak Tari Campak adalah gerak lurus yang memiliki kesan tenang dan seimbang dengan penuh semangat. Volume pada gerak tari Campak berjumlah 6 volume sedang maka volume yang dominan volume sedang dengan artinya menggambarkan kegembiraan atau keceriaan anak remaja dalam menghibur masyarakat usai panen padi. Level yang dominan adalah level sedang. Arah hadap pada gerak Tari Campak berjumlah 4 menghadap depan 2 menghadap samping kanan kiri yang menggambarkan keakraban. Sedangkan fokus pandang pada gerak Tari Campak dominan ke tangan atau selendang.

DAFTAR PUSTAKA

Dibia, dkk. (2006). *Tari Komunal. Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Dwi Ratnawati, Lien (2018). *Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Hidayat, Robby. (2005). *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.

Hidayat, Robby. (2006). *Seni Tari (Pengetahuan Teori dan Praktek Seni Tari Bagi Guru)* " Malang:Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Indrayuda. (2014). "*Tari sebagai budaya dan pengeta*huan " Padang: UNP Press Padang.

Kusnadi dkk. (2012). *Seni Budaya*. Solo. Global.

Maulina Astari. (2019). *Tari Campak Bunga Pada Masyarakat Melayu Serdang Kajian Etika* " Jurnal.Universitas Negeri Medan.

Moelyono, Anton M. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*" Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Novi Mulyani. (2006). " *Pendidikan Tari Anak Usia Dini "* Yogyakarta : Gava Media.

Nugraha Agung, Nugraheni Trianti dan Suryawan Iwan Ace. (2021). *Tari Campak Di Sanggar Dharma Habangka Kabupaten Bangka Selatan* " Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia.

Pamadhi, dkk. (2008). *pendidikan seni di SD* ". Jakarta: Universitas Terbuka.

Patilima, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Putri Desfiani Dea. (2019). *Kajian Etnokoreologi Tari Campak Laut Di Desa Sijuk Kabupaten Belitung* " Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sabri Gusmail. 2019. "Peningkatan Kreativitas Pengolahan Unsur-Unsur Gerak Tari di Aceh" Jurnal. Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.

Sal Murgianto. 1983. " *Koreografi Pengetahuan dasar komposisi tari ".* Jakarta : Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sri Murtono. 2017. " *Seni Budaya Smp Kelas VII* " Penerbit Yudhistira.

Sugiyono. 2018. " *Metode penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D".* Bandung. Alfabeta.

Widia Pekerti. dkk 2010. " *Metode Pengembangan Seni ".* Jakarta : Universitas Terbuka.

Yayat, Nursantara. 2005. " *Seni Budaya untuk SMA Kelas X* ". Jakarta: Erlangga.